



Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi Kelompok Karang Taruna di Desa Sintuwulemba

Simulation of Basic Life Support (BLS) for Karang Taruna Community in Sintuwulemba Village

Ma'rifah Suge*, Dafrosia Darmi Manggasa

Prodi D-III Keperawatan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Poso, Indonesia

*Email: marifahsuge8@gmail.com

Article History:

Received : 22-12-2023

Accepted : 27-12-2023

Published : 28-12-2023

Kata Kunci:

Simulasi;
Bantuan Hidup Dasar;
Henti Jantung.

Keywords:

Simulation;
Basic Life Support;
Cardiac Arrest.

ABSTRAK

Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan tindakan yang diberikan kepada orang dengan kondisi gawat darurat misalnya henti jantung. Kejadian gawat darurat dapat terjadi dimana saja dan kapan saja sehingga masyarakat awam termasuk kelompok Karang Taruna perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan Bantuan Hidup Dasar agar dapat memberikan pertolongan kepada korban sedini mungkin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok Karang Taruna Desa Sintuwulemba tentang BHD bagi korban henti jantung. Metode pengabdian masyarakat yaitu dengan ceramah, diskusi dan simulasi, kegiatan diikuti 13 orang anggota Karang Taruna Desa Sintuwulemba. Evaluasi dilakukan dengan mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan setelah simulasi. Hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota karang taruna dalam melakukan BHD setelah dilakukan simulasi. Saran bagi pihak terkait yaitu pemerintah dan Puskesmas agar kegiatan simulasi tentang penanganan gawat darurat bagi masyarakat awam dapat dilakukan secara berkala sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana.

ABSTRACT

Basic Life Support (BLS) is a measure given to person with emergency conditions such as cardiac arrest. Emergency events can occur anywhere and at any time. Hence, the public including the Karang Taruna community needs to have the knowledge and skills to perform Basic Life Support to assist patients as early as possible. This activity aims to improve the knowledge and skills of the Karang Taruna community in Sintuwulemba Village on BLS for person with cardiac arrest. The method of community service is with lectures, discussions, and simulations, 13 Karang Tarunas of Sintuwulemba Village attended the activities. The evaluation measured participants' knowledge and skills before and after the simulation. The service results showed an increase in the knowledge and skills of partisipants in performing BHD after the simulation. Advice to relevant parties, namely the government and health centers, that simulated activities on emergency management for the public can be carried out periodically as part of disaster mitigation efforts



PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan adalah suatu kondisi yang mengancam jiwa dan harus dilakukan pertolongan secepat mungkin untuk mencegah kecacatan atau bahkan kematian pada korban. Indonesia sendiri merupakan Negara yang berada di persimpangan 5 lempeng dunia yang menjadi penyebab sering terjadinya kejadian bencana alam misalnya gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi dan lainnya. Selain dari kasus bencana alam itu sendiri, kejadian seperti kecelakaan, tabrakan, tenggelam, kebakaran yang masih sering terjadi juga merupakan bukti bahwa masyarakat masih rentan mengalami kondisi kegawatdaruratan. Bencana pada umumnya terjadi secara mendadak yang membuat masyarakat bingung dalam memberikan bantuan atau pertolongan sehingga bantuan yang diberikan hanya bersifat seadanya misalnya hanya mengamankan korban ke tempat aman saja tanpa ada tindakan lebih lanjut (Musniati et al., 2022).

Banyak kasus korban dengan kondisi gawat darurat yang tidak mendapatkan pertolongan pertama dengan tepat (Prahmawati & Tiara, 2022). Data menunjukkan bahwa dari 56,5 juta kasus kematian di seluruh dunia, kematian akibat henti jantung berada pada presentasi 31% atau sebanyak 17,5 juta. Kejadian henti jantung di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Setidaknya, sekitar 15 dari 1000 orang menderita penyakit kardiovaskuler dengan kasus henti jantung. Angka kematian akibat henti jantung dan juga berakibat fatal jika korban tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat pada fase gawat darurat (*golden period*). Pemahaman dan kemampuan penolong serta waktu yang tepat merupakan bagian paling penting untuk menentukan harapan hidup bagi penderita henti jantung (Suleman, 2023).

Masyarakat awam merupakan orang terbanyak yang menemukan individu mengalami kondisi gawat darurat terutama pada orang yang mengalami henti jantung dan henti nafas *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa dari 100 % kasus henti jantung yang terjadi diluar rumah sakit presentasi kejadian yang disaksikan oleh masyarakat awam berada pada angka 37,1 %, kasus yang ditemukan oleh petugas kesehatan sebesar 12,8%, dan kasus kolaps yang tidak terlihat berada pada angka 50,2%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat awam berada pada posisi kedua orang yang paling banyak menemukan kasus henti jantung di luar rumah sakit (Fernalia et al., 2022).

Tingkat kelangsungan hidup korban dengan henti jantung akan menurun 7-10% tiap menitnya. Sementara itu, dibutuhkan banyak waktu untuk meminta bantuan dan menunggu sampai datangnya petugas kesehatan untuk memberikan pertolongan. Maka dari itu, peran dari orang yang berada di sekitar korban sangat penting untuk memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat (Fatmawati et al., 2020). Keterlambatan petugas kesehatan menuju ke lokasi kejadian juga menjadi penyebab terlambatnya penanganan yang diberikan. Hal seperti inilah yang menjadikan kasus henti jantung dan henti nafas sering terjadi sehingga angka kematian pada korban semakin tinggi (Musniati et al., 2022).

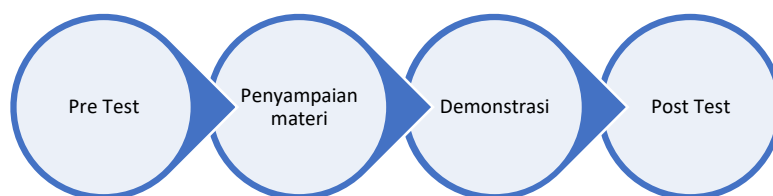
Henti jantung dan henti nafas bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, sehingga kematian tidak dapat dihindari karena tidak mendapatkan BHD (Bantuan Hidup Dasar) dari orang lain (Palupi & Yulendasari, 2022). Angka kejadian henti jantung yang relatif tinggi inilah yang mendasari pentingnya pengetahuan mengenai penerapan awal Bantuan Hidup Dasar

(BHD) pada pasien dengan henti jantung (Fatmawati et al., 2020). Sangat penting mempelajari dan menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang BHD bagi masyarakat sebab hal ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat memberikan pertolongan pertama pada kasus henti jantung yang kerap dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Ghozali et al., 2023).

Sulawesi Tengah berdekatan dengan beberapa sesar aktif di sejumlah wilayah, misalnya sesar Palu koro, sesar Sausu di Kabupaten Poso serta beberapa sesar aktif lainnya yang berada di kepulauan Banggai seperti sesar Balantak, sesar Ambelang, sesar Peleng dan sesar naik Batui. Ini menunjukkan bahwa sesar-sesar tersebut dapat berpotensi besar terhadap terjadinya bencana alam yang menjadi pemicu terjadinya kondisi kegawatdaruratan (Kasih et al., 2021). Kelompok karang taruna di Desa Sintuwulemba belum pernah mendapatkan informasi tentang penanganan awal pada masyarakat dengan henti jantung dan henti napas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Sintuwulemba dengan sasaran kegiatan yaitu anggota karang taruna di desa Sintuwulemba. Metode kegiatan yaitu ceramah dan simulasi dengan tahapan: (1) *Pre dan post test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal dan akhir peserta tentang BHD menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan, (2) Ceramah yaitu pengabdian memberikan materi tentang BHD pada anggota karang taruna Desa Sintuwulemba yaitu definisi BHD, tujuan BHD, indikasi BHD, dan langkah-langkah BHD. Materi dipaparkan dalam bentuk persentase power point, (3) Demonstrasi yaitu mendemonstrasikan Langkah-langkah BHD kemudian peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tindakan tersebut. Demonstrasi dilakukan dengan menggunakan alat peraga manekin.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 15 November 2023 di balai Desa Sintuwulemba dengan jumlah peserta sebanyak 13 orang anggota karang taruna Kegiatan diawali dengan *pre-test* (gambar 2) untuk mengukur pengetahuan peserta.



Gambar 2. Pengisian kuesioner



Gambar 3. Penyampaian materi tentang Bantuan Hidup Dasar

Penyampaian materi yang meliputi pengertian Bantuan Hidup Dasar (BHD), tujuan dilakukan BHD, indikasi dilakukan BHD dan langkah-langkah BHD (Gambar 3) melalui media power point (PPT) untuk memberikan pengetahuan. BHD adalah serangkaian tindakan yang ditujukan kepada siapa saja yang mengalami kondisi henti jantung dan henti napas yang berguna untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh guna mencegah terjadinya kematian (Nirmalasari & Winarti, 2020). Selanjutnya pengabdian mendemonstrasikan langkah-langkah BHD (gambar 4). Kompresi dada dengan kedalaman 5 cm dan kecepatan 100-120 kali/menit, recoil dada sempurna, serta meminimalkan interupsi merupakan kompresi dada yang berkualitas tinggi (Wahadi et al., 2023). Saat pengabdian melakukan simulasi, para peserta fokus memperhatikan langkah-langkah yang dicontohkan.



Gambar 4. Demonstrasi Tindakan BHD



Gambar 5. Peserta mempraktekkan tindakan BHD

Setelah simulasi selesai dilakukan selanjutnya meminta peserta mempraktekkan kembali tindakan yang sudah dicontohkan agar terbentuk keterampilan peserta melakukan tindakan BHD (gambar 5). Setiap peserta melakukan BHD dengan dibimbing oleh pengabdi, peserta dimotivasi untuk melakukan resusitasi dengan benar, apabila belum tepat maka diulang sampai semua peserta melakukan resusitasi dengan benar. Siapapun bisa berisiko mengalami kondisi kegawatdaruratan sehingga BHD harus segera diberikan untuk menyelamatkan nyawa seseorang yang sedang mengalami kondisi tersebut. Oleh karena itu, setiap orang harus memiliki keterampilan dalam memberikan BHD bukan hanya untuk petugas kesehatan saja (Husen & Rahman, 2022). Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan simulasi seperti yang digambarkan dibawah ini.

Tabel 1. Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Simulasi bantuan Hidup Dasar (BHD)

Tingkat pengetahuan	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Kurang	13	100	0	0
Cukup	0	0	4	30
Baik	0	0	9	70
Jumlah	13	100	13	100

Tabel 1 menunjukkan pengetahuan seluruh peserta kurang (100%) sebelum simulasi dan setelah simulasi mengalami peningkatan yaitu pengetahuan baik (70%), cukup (30%). Keterampilan peserta diukur dengan menggunakan lembar cheklist berisi langkah-langkah tindakan BHD dengan hasil sebagai berikut pada (diagram 1)

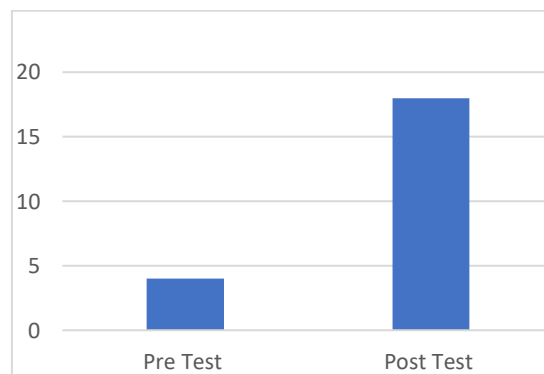


Diagram 1. Keterampilan peserta sebelum dan setelah simulasi BHD

Diagram diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan peserta melakukan tindakan BHD, sebelum simulasi keterampilan rerata skor 2,5 dan setelah simulasi keterampilan meningkat sebesar 18. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa metode pelatihan melalui simulasi dapat memberikan perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan BHD (Syapitri et al., 2020). Pelatihan BHD berbasis simulasi memungkinkan peserta untuk melatih merespons situasi kritis, melakukan tindakan, dan

meninjau konsekuensi tindakan yang dipilih tanpa menempatkan pasien pada kondisi yang berbahaya (Riatmoko et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Karang Taruna Desa Sintuwulemba dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar khususnya pada kondisi kegawatdaruratan kejadian henti jantung. Saran bagi pemerintah setempat agar dapat bekerja sama dengan pihak terkait seperti Puskesmas dan Badan Penanggulangan Bencana agar dapat melakukan kegiatan mitigasi bencana secara berkala termasuk simulasi penanganan gawat darurat serta membentuk kelompok TAGANA (Taruna Siaga Bencana) dan dapat dilatih dalam penanganan kondisi kegawatdaruratan agar siap memberikan pertolongan sejak awal apabila terjadi bencana

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, A., Mawaddah, N., Sari, I. P., & Mujiadi. (2020). Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Kondisi Henti Jantung di Luar Rumah Sakit dan Resusitasi Jantung Paru kepada Siswa Sma. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 4(6), 1176–1184. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3048>
- Fernalia, Pawiliyah, Iwan, S., & Dadang, S. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk TNI, POLRI, PMI, TIMSAR dan Masyarakat Umum. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(2), 2668–2676. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.7040>
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244–249. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JSM/article/view/10644/7078>
- Husen, A. H., & Rahman, I. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pertolongan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Menuju Desa Siaga dan Tanggap Darurat di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate. *Jurnal Abdidias*, 3(1), 93–97. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v3i1.521>
- Kasih, I. C., Tinungki, G. M., & Sirajang, N. (2021). Pemetaan Wilayah Potensi Bencana di Provinsi Sulawesi Tengah Menggunakan Analisis Korespondensi Sederhana. *Estimasi :Journal of Statistics and Its Application*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v2i1.10234>
- Musniati, Aisyah, S., Sulastien, H., Pujiningsih, E., & Zulfa, E. (2022). Pengenalan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Masyarakat Awam. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 761–766. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/1403/1197>
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh Pelatihan (BHD) Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115–123. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1909>
- Palupi, A., & Yulendasari, R. (2022). Peningkatan Pengetahuan Terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Perumahan Puri Kampung Baru Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2734–2738. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.4962>
- Prahmawati, P., & Tiara. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi Korban Kecelakaan Lalu Lintas di SMK KH. Ghalib Pringsewu. *Jurnal Abdi*

- Masyarakat ERAU, 1(1), 53–68.*
<https://www.jurnal.stiksam.ac.id/index.php/erau/article/view/611/258>
- Riatmoko, Arimbi, K. E., & Mulyanto, V. A. (2023). Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Keterampilan Melakukan Simulasi Bantuan Hidup Dasar. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja, 8(1), 17–26.*
http://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/208
- Suleman, I. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung. *Journal Homepage, 2(2), 103–112.*
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf/article/view/20903/7055>
- Syapitri, H., Hutajulu, J., Gultom, R., & Sipayung, R. (2020). Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Smk Kesehatan Sentra Medika Medan Johor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 218–222.* <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.918>
- Wahadi, Hariyati, R. T. S., & Nova, P. A. (2023). Kompresi Dada Mekanis dan Kompresi Dada Manual pada Pasien dengan Henti Jantung. *2023, 12(3), 169–187.*
<https://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/1259/503>